

Editor: Sudung Simatupang, S.E., M.M.



Buku Monograf

PENGEMBANGAN INDUSTRIALISASI GARAM DI MADURA

Aprilina Susandini, S.E., M.SM.

Prasetyo Nugroho, S.Pi., M.M.

Darul Islam, S.E., M.M.

Buku Monograf

PENGEMBANGAN INDUSTRIALISASI GARAM DI MADURA

Dalam dunia industri, hampir sebagian besar sektor industri memerlukan garam sebagai bahan campuran ataupun bahan penolong dalam proses produksi. Pulau Madura dikenal sebagai salah satu penghasil garam terbesar di Indonesia. Pulau Madura yang terdiri dari 4 Kabupaten yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep yang mana keempatnya sama-sama melakukan kegiatan produksi garam. Pulau Madura memiliki musim kemarau yang cukup panjang berkisar antara 4 sampai 5 bulan dengan suhu rata-rata 26,9^o Celcius. Adapun dalam memproduksi garam, orang Madura menggunakan cara mereka sendiri atau yang biasa dikenal dengan 'Madurese'. Kegiatan memproduksi garam yang dilakukan oleh mayoritas petani di Madura masih sangat tradisional dan secara dominan masih dipengaruhi oleh faktor sumber daya alam.

Buku ini dihadirkan sebagai bahan referensi bagi praktisi, akademisi, mahasiswa dan juga siapa saja yang ingin mendalami lebih jauh. Terbitnya buku ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai Pengembangan Industrialisasi Garam.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



**BUKU MONOGRAF
PENGEMBANGAN
INDUSTRIALISASI GARAM DI
MADURA**

Aprilina Susandini, S.E., M.SM.

Prasetyo Nugroho, S.Pi., M.M.

Darul Islam, S.E., M.M.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

BUKU MONOGRAF
PENGEMBANGAN INDUSTRIALISASI GARAM DI
MADURA

Penulis : Aprilina Susandini, S.E., M.SM.
Prasetyo Nugroho, S.Pi., M.M.
Darul Islam, S.E., M.M.

Editor : Sudung Simatupang, S.E., M.M.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Meilita Anggie Nurlatifah

ISBN : 978-623-151-685-5

No. HKI : EC00202397379

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian
atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan
dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam,
atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin
tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Puji syukur kami ucapkan kehadiran ALLAH SWT, berkat rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku monograf yang berjudul “Pengembangan Industrialisasi Garam di Madura”.

Pulau Madura dikenal sebagai salah satu penghasil garam terbesar di Indonesia. Pulau Madura yang terdiri dari 4 Kabupaten yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep yang mana keempatnya sama-sama melakukan kegiatan produksi garam. Pulau Madura memiliki musim kemarau yang cukup panjang berkisar antara 4 sampai 5 bulan dengan suhu rata-rata 26,9^o Celcius. Adapun dalam memproduksi garam, orang Madura menggunakan cara mereka sendiri atau yang biasa dikenal dengan ‘Madurese’. Kegiatan memproduksi garam yang dilakukan oleh mayoritas petani di Madura masih sangat tradisional dan secara dominan masih dipengaruhi oleh faktor sumber daya alam.

Pembahasan materi dalam buku ini telah disusun secara sistematis dengan tujuan memudahkan pembaca. Buku ini dihadirkan sebagai bahan referensi bagi praktisi, akademisi, mahasiswa dan juga siapa saja yang ingin mendalami lebih jauh. Terbitnya buku ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai Pengembangan Industrialisasi Garam.

Penulis merasa bahwa Buku ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih bagi keputakaan di Indonesia dan bermanfaat bagi kita semua.

Madura, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 GARAM	6
A. Garam.....	6
B. Petani Garam	8
C. Garam Rakyat.....	13
BAB 3 INDUSTRI GARAM	16
A. Industri Garam	16
B. Industrialisasi Garam	17
BAB 4 COVID-19 DAN PEMETAAN SOSIAL	20
A. Covid-19.....	20
B. Pemetaan Sosial.....	21
BAB 5 PENGEMBANGAN INDUSTRIALISASI GARAM MADURA	24
A. Garam Madura	24
B. Industri Garam Madura	25
C. Industrialisasi Garam Madura	27
BAB 6 PENGARUH COVID-19 TERHADAP PERMINTAAN GARAM DI MADURA	28
BAB 7 KONDISI GARAM MADURA	30
A. Kondisi dan Permasalahan Petani Garam Madura	30
B. Kondisi Petani Garam Madura selama Pandemi COVID-19	35
C. Performa Pelaku Usaha dan Koperasi selama Pandemi COVID-19	38
D. Kondisi Industri Garam di Indonesia selama Pandemi COVID-19	47

BAB 8	KONSEP PENGEMBANGAN INDUSTRIALISASI GARAM MADURA DI TENGAH PANDEMI COVID-19	50
BAB 9	KESIMPULAN DAN SARAN	58
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	TENTANG PENULIS	64

BAB 1 | PENDAHULUAN

COVID-19 atau dikenal juga dengan Novel Coronavirus sedang mengguncang perekonomian dunia tidak terkecuali Indonesia. Wabah ini diidentifikasi muncul pertama kali pada Desember 2019 dari salah satu kota di Tiongkok yakni Kota Wuhan. Virus ini mulai tersebar ke negara-negara lain sejak awal Januari 2020 dan telah menyebabkan banyak korban. Pada Maret 2020, Indonesia juga mengumumkan penyebaran COVID-19 dan mulai memperketat protokol kesehatan. COVID-19 diperkirakan sebagai virus yang bersumber dari kucing, unta, dan kelelawar. Mulanya, virus ini diketahui sangat jarang berevolusi dan menyerang manusia, akan tetapi berdasarkan bukti nyata yang telah terjadi di Tiongkok, dapat dikatakan bahwa virus ini sangat berbahaya karena penyebarannya tidak hanya dari hewan ke hewan lainnya tetapi juga dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia.

Dampak wabah COVID-19 terhadap perekonomian dunia dinilai lebih buruk dari krisis ekonomi 2008 dan lebih mampu untuk menimbulkan kekacauan perekonomian secara global. Adanya COVID-19 menyebabkan terjadinya gangguan dalam berbagai

BAB

2

GARAM

A. Garam

Garam tergolong dalam komoditas hasil laut yang mempunyai manfaat yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Garam merupakan benda padat berwarna putih dengan bentuk seperti kristal yang merupakan kumpulan dari berbagai senyawa dengan bagian terbesar Natrium Chlorida (>80%) kemudian diikuti oleh senyawa lainnya seperti Magnesium Chlorida, Magnesium Sulfat, dan Calsium Chlorida. Garam seringkali digunakan dalam kegiata-kegiatan industri dan merupakan salah satu bahan pangan yang dibutuhkan oleh semua golongan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Proses produksi garam di Madura mayoritas dilakukan secara tradisional oleh petani rakyat di samping oleh produsen garam industri. Kualitas hasil produksi garam lokal yang dengan metode tradisional dianggap belum mampu memenuhi standar dari segi syarat kesehatan karena pada umumnya mutu garam yang dihasilkan masih berada di bawah mutu II menurut spesifikasi SNI/SII No.140-76.

BAB

3

INDUSTRI GARAM

A. Industri Garam

Garam sebagai salah satu produk kelautan diketahui memiliki berbagai macam manfaat dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup manusia. Garam merupakan salah satu komoditas yang memiliki peranan penting dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup setiap lapisan masyarakat. Berdasarkan spesifikasi SNI/SII No.140-76 tentang mutu garam, pada umumnya garam yang dihasilkan oleh petani garam masih berada di bawah mutu II dan belum memenuhi syarat kesehatan. Garam memiliki bentuk seperti kristal yang tersusun dari kumpulan senyawa dengan jumlah Natrium Chlorida mencapai lebih dari 80% kemudian disusul senyawa lainnya, seperti Magnesium Chlorida, Magnesium Sulfat, dan Calsium Chlorida.

Senyawa dan nutrisi yang terkandung dalam garam memiliki peranan yang sangat penting bagi tubuh manusia. Adapun beberapa manfaat garam bagi tubuh manusia antara lain; membantu mengatur volume dan tekanan darah; membantu

BAB

4

COVID-19 DAN PEMETAAN SOSIAL

A. Covid-19

Pada awal tahun 2020, dunia mengalami guncangan hebat dikarenakan penyebaran virus baru yakni Coronavirus jenis Severeacute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-COV-2) yang penyakitnya dikenal dengan sebutan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) (World Health Organization, 2020). Virus ini diketahui berasal dari salah satu kota di Cina yakni Wuhan dan diperkirakan muncul pertama kali pada akhir Desember 2019. Hingga saat ini, diketahui 65 negara telah terjangkit virus corona. Virus corona pada awalnya belum diketahui apakah dapat menular melalui perantara manusia akan tetapi jumlah kasus yang bertambah seiring waktu mengindikasikan bahwa penularan virus ini tergolong sangat cepat dan mudah. Fakta menunjukkan bahwa terdapat kasus 15 petugas medis yang terinfeksi oleh salah satu pasien yang dicurigai sebagai kasus “superspreader” (Simpson & Farrelly, 2021). Dengan tingkat penyebaran yang sangat cepat, akhirnya dikonfirmasi bahwasanya

BAB 5 | PENGEMBANGAN INDUSTRIALISASI GARAM MADURA

A. Garam Madura

Salah satu wilayah di Indonesia yang menjadi sentra penghasil garam terbesar adalah Madura. Madura memiliki empat kabupaten yang mana tiga dari empat kabupaten memiliki produktivitas yang tinggi dalam produksi garam. Kabupaten tersebut antara lain Kabupaten Sumenep, Kabupaten Sampang, dan Kabupaten Pamekasan. Adapun wilayah Madura yang menjadi penghasil garam terbesar adalah Kabupaten Sumenep tepatnya di Desa Pinggir Papas dan daerah pesisir sekitarnya.

Wilayah selanjutnya yakni Kabupaten Pamekasan. Lahan-lahan di Pamekasan yang banyak dimanfaatkan untuk proses pembuatan garam antara lain Desa Lembung, Desa Galis, Desa Pandan, dan Desa Bunder. Para petani garam di daerah-daerah tersebut mayoritas merupakan penduduk setempat namun terdapat pula para petani garam yang berasal dari luar Kabupaten Pamekasan dan hanya menetap di lahan tambak garam pada saat musim pembuatan

BAB 6 | PENGARUH COVID-19 TERHADAP PERMINTAAN GARAM DI MADURA

Jauh sebelum kemunculan COVID-19 yang resmi diumumkan sebagai pandemi, Indonesia telah memiliki pasokan garam yang cukup bahkan dapat dikatakan lebih atau melimpah. Di Indonesia, garam tergolong komoditas yang mudah ditemukan dan mudah dimiliki karena harganya yang sangat murah. Pada tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2022, harga garam anjlok hingga mencapai Rp200 - 300 per kilogram dimana harga tersebut tergolong lebih rendah dari biaya produksi. Rendahnya harga garam menyebabkan para petani garam enggan menjual hasil panennya dan lebih memilih menumpuknya di gudang, di berbagai sentra produksi garam.

Terdapat dua penyebab utama yang diduga berperan langsung dalam penurunan harga garam. Penyebab pertama yakni kuantitas impor garam yang melebihi kebutuhan. Menurut para petani garam melalui Asosiasi Petani Garam Rakyat Indonesia (APGRI) menyebutkan bahwa tingginya angka impor garam disebabkan oleh pemerintah yang cenderung lebih mementingkan garam impor dibandingkan dengan

BAB

7

KONDISI GARAM MADURA

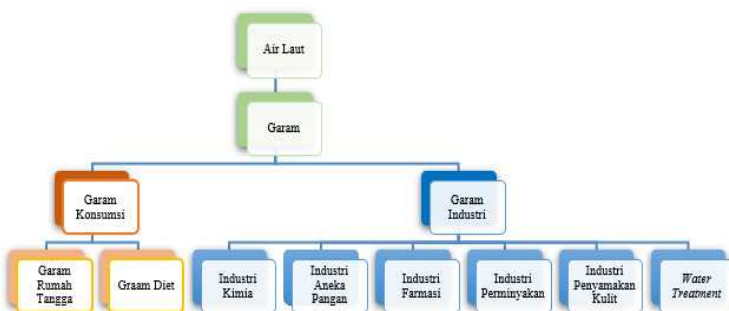
A. Kondisi dan Permasalahan Petani Garam Madura

Proses pembuatan garam bukanlah hal yang mudah. Dalam proses pembuatan garam harus disediakan lahan yang telah dibagi menjadi beberapa petak. Biasanya lahan seluas 1 Ha (hektar) dibagi menjadi 10 (sepuluh) petak. Dari seluruh petak tersebut, 6 (enam) petak untuk penampungan air laut, sedangkan 4 (empat) petak digunakan sebagai tempat atau meja penjemuran terakhir air laut yang tua sampai menjadi kristal-kristal.

Proses kristalisasi air laut menjadi garam pada dasarnya melalui tiga tahapan. Tahap pertama, memasukkan air laut ke dalam petakan yang berfungsi sebagai tempat penampungan air laut yang masi muda atau dingin dengan kadar nol. Selanjutnya, air muda yang sudah dipanaskan dipindah ke petak-petak lahan yang berfungsi sebagai tempat penampungan air panas. Pada petakan air tua, air laut yang sudah mulai panas didiamkan beberapa hari untuk meningkatkan temperaturnya an kepekatannya. Tahap ketiga adalah pemindahan air tua ke petakan-petakan yang berfungsi

BAB 8 | KONSEP PENGEMBANGAN INDUSTRIALISASI GARAM MADURA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Berdasarkan Permenperin No. 88/M-IND/PER/10/2014, garam merupakan produk dari kelompok industri kimia dasar Chlor Alkali yang terdiri dari garam konsumsi dan garam industri. Pengelompokan garam dapat dilihat pada gambar 8.1 berikut.



Gambar 8. 1. Pengelompokan Garam

Sumber : Permenperin No. 88/M-IND/PER/10/2014

Garam konsumsi merupakan garam yang pada umumnya digunakan oleh masyarakat untuk dikonsumsi. Garam konsumsi biasanya diolah menjadi garam rumah tangga dan garam diet.

BAB 9 | KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 pada industri garam di Madura sangat berdampak pada harga garam yang semakin menurun dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di semua wilayah sehingga menghambat arus distribusi pemasaran Garam.

Pandemi COVID-19 bagi petani garam tidak mempengaruhi aktivitas petani garam, akan tetapi harga garam saat ini mengalami penurunan, bagi pelaku usaha dan koperasi bahwa COVID-19 menghambat aktivitas pedagang terutama dalam hal pengiriman garam ke daerah lain dikarenakan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di setiap daerah.

Industrialisasi pengolahan garam dapat dilakukan mulai dari hulu sampai hilir yakni mulai dari sisi produksi hingga pemasaran garam. Pengembangan industrialisasi garam Madura di tengah pandemi COVID-19 perlu dikaitkan dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan. (2022). Inovasi Pengembangan Teknologi Garam melalui FGD UMKM Subsistence Komoditas Garam Indramayu. Retrieved December 5, 2022, from <https://kkp.go.id/brsdm/poltekkarawang/artikel/45170-inovasi-pengembangan-teknologi-garam-melalui-fgd-umkm-subsistence-komoditas-garam-indramayu>
- Burhanuddin. (2001). Strategi Pengembangan Industri Garam di Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
- Desroiser, N. W. (1988). Teknologi Pengawetan Pangan (Terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ihsanudin. (2012). Pemberdayaan Petani Penggarap Garam Melalui Kebijakan Berbasis Pertanahan. *Jurnal Activita*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8342-6.ch010>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). Produksi Garam. Jakarta. Retrieved from <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=garam&i=107#panel-footer>
- Kuntowijoyo. (2002). Perubahan Sosial Pada Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Netting, F. E., Peter, M. K., & Steven, L. M. (1993). *Social Work Macro Practice*. Newe York: Longman.
- Olavia, L. (2020). Waspada! Tujuh Shock Ekonomi Akibat Corona. Retrieved January 5, 2023, from Berita Satu

website:

<https://www.beritasatu.com/ekonomi/613103/waspadai-tujuh-shock-ekonomi-akibat-corona>

Prasetyaningsih, E. (2008). Industri Garam (NaCl). Retrieved December 15, 2022, from <http://kuliah.wikidot.com/garam>

Rahman, A., Raharja, S., & Kadarisman, D. (2014). Evaluasi Kinerja Usaha Petani Garam Rakyat di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 9(1), 106-118. <https://doi.org/10.29244/mikm.9.1.106-118>

Reid, A. (2014). Asia Tenggara dalam Kurun Niaga. Yayasan Obor Indonesia.

Relman, E. (2020). Business Insider Singapore. Retrieved from <https://www.businessinsider.sg/deadly-china-wuhan-virusspreading-human-tohumanofficials-confirm-2020-1/?r=US&IR=T>

Rochwulaningsih, Y. (2008). Marjinalisasi Petani Garam dan Ekspansi Ekonomi Global: Kasus di Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Institut Pertanian Bogor.

Simpson, A., & Farrelly, N. (2021). Commentary: Myanmar is Turning into a Super-Spreader COVID-19 State. Channel News Asia. Retrieved from <https://www.channelnewsasia.com/commentary/myanmar-super-spreader-covid-19-state-doctors-2081971>

Sofian, A., Yanti, N., & Illiyyun, N. N. (2021). Dinamika Kehidupan Ekonomi Petani Garam Di Desa Dresi

Kulon. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 351. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.34211>

Suharto, E. (2005). *Membangu Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Tansil, Y., Belina, Y., & Widjaja, T. (2016). Produksi Garam Farmasi dari Garam Rakyat. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), 0–4. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.16427>

Ulya, F. N. (2020). Ini 10 Negara Jatuh Resesi akibat Pandemi, Bagaimana dengan Indonesia? Retrieved November 20, 2022, from Kompas.com website: <https://money.kompas.com/read/2020/08/13/133706626/ini-10-negara-jatuh-resesi-akibat-pandemi-bagaimana-dengan-indonesia?page=all>

World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Retrieved December 12, 2022, from https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

Zainuri, A. (2012). *Laporan Pendataan Potensi Garam Jawa Timur*. Malang.

TENTANG PENULIS



Aprilina Susandini, S.E., M.SM.
Penulis lahir di Sumenep
tanggal 16 April 1987. Penulis
adalah dosen Jurusan
Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas
Trunojoyo Madura.
Menyelesaikan pendidikan

sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2009.
Lulus Program Magister Program Studi Ilmu Manajemen
di Universitas Airlangga pada tahun 2012. Sekarang
menjadi Koordinator Program Studi S1 Manajemen di
Jurusan Manajemen FEB Universitas Trunojoyo Madura.
Memiliki ketertarikan pada bidang manajemen,
keuangan, dan entrepreneurship, serta ilmu sosial lainnya.



Prasetyo Nugroho, S.Pi., M.M.
Penulis lahir di Yogyakarta, 7
Juni 1978. Menyelesaikan
pendidikan pada Program
Sarjana dari Institut Pertanian
Bogor pada tahun 2001. Dan
melanjutkan Program Pasca
Sarjana Magister Manajemen

dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM pada tahun 2005.
Saat ini bertugas sebagai Tenaga Pendidik di Program
Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura. Penulis
dapat dihubungi pada alamat email:
prasetyo.nugroho@trunojoyo.ac.id



Darul Islam, S.E., M.M.
Seseorang yang dilahirkan dari pesisir utara pulau Jawa lebih tepatnya Gresik Jawa Timur. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Trunojoyo Madura. Menuntaskan pendidikan Strata 1 dan Strata

2 di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Aktif dalam kegiatan penelitian dan memiliki ketertarikan dan pengembangan keilmuan bidang manajemen, pemasaran serta ilmu sosial lainnya.


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202397379, 20 Oktober 2023

Pencipta
 Nama : **Aprilina Susandini, Prasetyo Nugroho dkk**
 Alamat : Dusun Paddeg RT/RW 008/002, Desa Saroka Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, 69467, Saronggi, Sumenep, Jawa Timur, 69467

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
 Nama : **Aprilina Susandini, Prasetyo Nugroho dkk**
 Alamat : Dusun Paddeg RT/RW 008/002, Desa Saroka Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, 69467, Saronggi, Sumenep, Jawa Timur, 69467

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Buku Monograf Pengembangan Industrialisasi Garam Di Madura**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 16 Oktober 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000530334

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
 Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 Direktur Hak Cipta dan Desain Industri




 Anggoro Dasananto
 NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
 Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.